

# KARAKTERISTIK PENGGUNA DAN PEMANFAATAN INTERNET PADA PENDUDUK BEKERJA DI KOTA SAMARINDA

*(User Characteristics and the Use of Internet by Working Population in Samarinda City)*

**Winda Luvi Saputri**

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda

E-mail: [winda.luvi@bps.go.id](mailto:winda.luvi@bps.go.id)

*Submitted* : 13 November 2021 | *Accepted* : 29 Desember 2021

## ABSTRAK

Internet sebagai teknologi tercanggih saat ini menjadi kunci untuk kemajuan dalam komunikasi dan pertukaran informasi, barang, jasa, dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana karakteristik penduduk dengan status bekerja di Kota Samarinda yang menggunakan internet untuk menunjang pekerjaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik biner. Penelitian ini menggunakan data Sakernas Agustus 2020 dengan kriteria responden penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dengan status "bekerja". Persentase penduduk bekerja di Kota Samarinda yang menggunakan internet dalam pekerjaannya sebesar 60,4 persen dengan pemanfaatan terbanyak sebagai alat komunikasi. Dari pengujian parsial yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5 persen, variabel umur, lapangan usaha, pendidikan, dan sektor berpengaruh signifikan terhadap status penggunaan internet di Kota Samarinda. Dari rasio kecenderungan yang didapatkan, dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja di lapangan usaha jasa, berpendidikan SMA ke atas, dan bekerja di sektor formal berpeluang lebih besar untuk menggunakan internet.

**Kata kunci:** internet, penduduk bekerja, usia kerja, regresi logistik biner

## ABSTRACT

*The Internet as the most advanced technology today is the key to advances in communication and exchange of information, goods, services, and technology. This study aims to see how the characteristics of internet use in residents with working status in Samarinda City. The method used in this research is binary logistic regression analysis. This study uses Sakernas data in August 2020 with the criteria for respondents of working age population (15 years and over) with the status of "working". The percentage of the population working in Samarinda City who uses the internet in their work is 60,4 percent with the most use as a communication tool. From the partial test conducted with a 5 percent confidence level, the variables of age, agricultural industry, education, and sector categories have a significant effect on the status of internet use by the working population in Samarinda City. While the variable of manufacturing industry is not statistically significant. From the trend ratio obtained, it can be seen that people who work in the service industry, high school education and above, and work in the formal sector have a greater chance of using the internet.*

**Keywords:** internet, working population, working age, binary logistic regression

## PENDAHULUAN

Internet dianggap sebagai teknologi tercanggih saat ini dan kunci untuk kemajuan dalam komunikasi dan pertukaran informasi, barang, jasa, dan teknologi (Al-Hammadany and Heshmati, 2011). Melalui internet, informasi lebih cepat tersebar luas melebihi media lainnya. Dunia digital berbasis internet membuat seluruh aktivitas penghuninya menjadi tanpa batas ruang dan waktu (Setiawan, 2017). Selain untuk berkomunikasi, internet juga digunakan sebagai sarana pemasaran (*marketing*) berbagai bisnis dan jasa. Mulai dari usaha rumahan hingga perusahaan besar memanfaatkan internet untuk menghasilkan pendapatan. Internet menjadi hal yang penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik secara global.

Internet telah mengubah peradaban dunia dengan cepat dan telah menjadi suatu kebutuhan terlebih ketika COVID-19 menyerang. Wabah virus corona telah berdampak pada semua industri termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Komalasari, 2020). Semenjak COVID-19 menyebar di seluruh dunia, internet menjadi kebutuhan wajib untuk pekerja di beberapa lapangan

usaha yang menerapkan *work from home* (bekerja dari rumah) dan pelajar ataupun mahasiswa yang harus belajar daring dari rumah. Teknologi internet memberikan manfaat yang banyak dalam menunjang pembelajaran, selain menyediakan akses untuk pembelajaran daring juga dimanfaatkan oleh siswa atau mahasiswa untuk mencari bahan pembelajaran yang kurang mereka pahami (Hanifah Salsabila et al., 2020). Selain itu, akibat peraturan pembatasan sosial (*social distancing*) yang diterapkan, membuat para pengusaha memutar otak memasarkan produknya secara *online* dan pengusaha kuliner menyediakan jasa pesan antar karena ditiadaknya layanan *dine-in* (makan di tempat). Di era ekonomi yang sulit karena COVID-19 ini, keberadaan internet menjadi penolong bagi banyak pihak.

Konektivitas internet tidak hanya memiliki potensi untuk mendorong daya saing di sektor swasta, tetapi juga secara fundamental mengubah operasional pemerintah, kesehatan, dan pendidikan (McKinsey Global Institute, 2011). Pemerintah Kota Samarinda sejak 2017 lalu melaksanakan program "Smart City Samarinda", yaitu program yang bertujuan mewujudkan visi pembangunan Kota Samarinda dengan pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi (digitalisasi). Berdasarkan laporan Tim Smart City Samarinda (2017), Program ini memiliki 4 pilar utama yaitu *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, dan *smart society*. Pada pilar *smart branding* disebutkan salah satu target visinya adalah menguatkan Koperasi dan UKM melalui peningkatan kapasitas *digital marketing* dan manajemen bisnis. Selain itu pada pilar *smart economy*, juga disebutkan salah satu targetnya yaitu menguatkan sentra ekonomi dengan mengintegrasikannya dengan layanan digital. Kedua target ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kota Samarinda ingin menciptakan iklim ekonomi berbasis digital di Samarinda. Dan tentu saja dalam hal ini, digitalisasi erat kaitannya dengan internet.

Terkait *Smart City*, KOMINFO Samarinda pada tahun 2017 menyelenggarakan Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk melihat perilaku masyarakat Kota Samarinda dalam memanfaatkan media-media TIK. Hasil survei yang dilakukan KOMINFO (2017) menunjukkan sebanyak 84,84 persen rumah tangga memiliki akses internet. Hal menarik yang ditemukan dari hasil survei ini yaitu 90,78 persen pengguna internet di Samarinda memanfaatkan internet untuk membuka situs jejaring sosial, 61,65 persen pengguna menggunakannya sebagai sarana untuk mencari informasi mengenai barang atau jasa dan sebanyak 56,13 persen rumah tangga menggunakan internet untuk *e-commerce* (menjual atau membeli barang/jasa melalui internet). Jika dimaksimalkan manfaatnya, internet bisa menjadi pasar yang menjanjikan untuk mendukung perekonomian Kota Samarinda.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2020) melaporkan persentase pengguna internet di Kota Samarinda pada tahun 2019 hingga kuartal II 2020 sebesar 76,7 persen dari total penduduk di Kota Samarinda. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan ibukota Provinsi Kalimantan lainnya, yaitu Palangkaraya dan Tarakan (90,0 persen) dan Pontianak (80,0 persen). Sementara itu, dalam publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda (2021) disebutkan bahwa sebanyak 72,33 persen anggota rumah tangga berusia 5 tahun ke atas mengakses internet (termasuk *facebook*, *twitter*, *BBM*, *Whatsapp*) selama tiga bulan terakhir pada tahun 2020.

Penelitian empiris oleh Jorgenson, Ho, and Stiroh (2010) menunjukkan bahwa internet memiliki dampak yang luar biasa pada kinerja ekonomi, terutama pada produktivitas dan kesejahteraan sosial. Namun, penelitian tentang penggunaan internet dalam mendukung aktivitas ekonomi pekerja di Kota Samarinda belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana karakteristik pekerja pengguna internet dan pemanfaatan internet dalam pekerjaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik biner. Regresi logistik merupakan salah satu alat analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yang berupa data kategorik dengan variabel bebas (Hosmer & Lemeshow, 2000).

## **METODE**

### **Regresi Logistik**

Model regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel respon dan beberapa variabel bebas dengan variabel responsnya berupa data kualitatif dikotomi

yaitu bernilai 1 (satu) untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 (nol) untuk menyatakan ketiadaan sebuah karakteristik. Menurut Hosmer & Lemeshow (2000) bentuk model regresi logistik biner dengan variabel prediktor adalah sebagai berikut:

$$\pi(x_i) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi}}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi}}} \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan logit dari  $\pi(x)$  adalah

$$g(x_i) = \ln\left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}\right) = \beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi} \dots\dots\dots(2)$$

Metode yang digunakan dalam mengestimasi parameter pada analisis regresi logistik yaitu metode Maximum Likelihood. Jika Y diberikan kode 0 dan 1, maka  $\pi(x) = [P(Y = 1|x)]$  dan  $1 - \pi(x) = [P(Y = 0|x)]$ . Untuk sejumlah p variabel prediktor dan  $i = 1, 2, \dots, I$ , di mana  $x_{i0} = 1$  maka model regresi logistiknya adalah :

$$\pi(x) = \frac{\exp(\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij})}{1 + \exp(\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij})} \dots\dots\dots(3)$$

**Pengujian Estimasi Parameter**

Untuk menguji signifikansi dari parameter dalam model, digunakan uji rasio Likelihood dan uji Wald.

**a. Uji Rasio Likelihood (Uji Simultan)**

Uji rasio Likelihood digunakan untuk menguji kelayakan model yang diperoleh dari estimasi parameter yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh nyata atau tidak secara keseluruhan (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$

$H_1 : \text{paling sedikit satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, p$

Alfa : 5%

Statistik uji :

$$G = -2 \ln\left(\frac{L_0}{L_1}\right) = -2[\ln(L_0) - \ln(L_1)] \dots\dots\dots(4)$$

$L_0$  : Nilai maksimum fungsi kemungkinan model pada hipotesis awal

$L_1$  : Nilai maksimum fungsi kemungkinan model pada hipotesis alternatif

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  jika  $G > \chi^2_{\alpha, p}$  atau  $p - \text{value} < \alpha$

**b. Uji Wald (Uji Parsial)**

Uji Wald digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas mana yang mempunyai hubungan signifikan dengan variabel responsnya (Hosmer & Lemeshow, 2000).

$H_0 : \beta_j = 0$  dengan  $j = 1, 2, \dots, p$

$H_1 : \beta_j \neq 0$  dengan  $j = 1, 2, \dots, p$

Alfa : 5%

Statistika uji :

$$W_j = \left(\frac{\hat{\beta}_j}{se(\hat{\beta}_j)}\right)^2 \dots\dots\dots(5)$$

Kriteria uji: Tolak  $H_0$  jika  $G > \chi^2_{\alpha, 1}$  atau  $p - \text{value} < \alpha$

**c. Uji Kesesuaian Model**

Uji kesesuaian model digunakan untuk menilai apakah model sesuai atau tidak. Pada uji ini, statistik uji yang digunakan adalah uji Hosmer dan Lemeshow (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Hipotesis:

$H_0$  : Model sesuai (tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi)  
 $H_1$  : Model tidak sesuai (ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi)  
 Statistik uji : Uji Hosmer dan Lemeshow

$$\chi^2_{HL} = \sum_{i=1}^g \frac{(O_i - N_i \pi_i)^2}{N_i \pi_i (1 - \pi_i)} \dots\dots\dots(6)$$

- g : jumlah grup
- $N_i$  : Total frekuensi pengamatan kelompok ke – i
- $O_i$  : Frekuensi pengamatan kelompok ke-i
- $\pi_i$  : Rata – rata taksiran peluang kelompok ke-i
- Kriteria Uji : Tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{HL} < \chi^2_{g-2,\alpha}$  atau  $p - value < \alpha$

**Sumber Data dan Variabel Penelitian**

Penelitian meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Data yang digunakan bersumber dari data hasil Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. Analisis deskriptif akan menjelaskan persentase populasi untuk masing-masing kategori variabel yang digunakan. Sedangkan, analisis inferensial menggunakan data mikro Sakernas Agustus 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 1.140 penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dengan status “bekerja”. Konsep “bekerja” yang digunakan pada Sakernas adalah penduduk yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit selama 1 (satu) jam berturut-turut dalam seminggu terakhir (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021). Adapun variabel respons dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan oleh tabel berikut:

**Tabel 1.** Variabel yang digunakan

Variabel	Nama	Keterangan
Status Penggunaan Internet	Status Penggunaan Internet pada Pekerjaan	0: Tidak Menggunakan Internet 1: Menggunakan Internet
Umur	Umur Penduduk Usia Kerja	Numerik dengan satuan tahun
Lapangan Usaha	Kategori Lapangan Usaha	1: Agrikultur 2: Manufaktur 3: Jasa ( <i>reference</i> )
Sektor	Kategori Sektor	1: Formal 2: Informal ( <i>reference</i> )
Pendidikan	Kategori Pendidikan yang Ditamatkan	1: SMP ke bawah 2: SMA ke atas ( <i>reference</i> )

Lapangan usaha dikelompokkan menjadi 3 kategori besar, yaitu sektor pertanian (*Agriculture*) meliputi lapangan usaha pertanian; sektor industri manufaktur (*Manufacture*) meliputi sektor-sektor pertambangan/penggalian, industri, listrik, gas dan air minum, serta sektor bangunan; dan sektor pelayanan dan jasa (*Service*) mencakup sektor perdagangan, restoran dan hotel; Angkutan, pergudangan dan komunikasi; keuangan, asuransi dan sebagainya; serta sektor jasa-jasa dan sektor lainnya (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021). Sedangkan untuk kategorisasi sektor formal informal mengacu kategorisasi yang dipakai BPS yang mengacu pada hubungan jenis pekerjaan utama (tenaga profesional, kepemimpinan, dan seterusnya) dan status dalam pekerjaan (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh, buruh/karyawan/pegawai, dan seterusnya).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Samarinda mencapai 65,16 persen. Kategori G yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Sepeda Motor merupakan kategori yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja di Kota Samarinda dengan penyerapan

sebesar 27,62 persen pada periode Agustus 2020. Untuk status dalam pekerjaan, sebagian besar penduduk bekerja di Kota Samarinda berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan persentase sebesar 57,30 persen pada Agustus 2020 (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021).

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu: umur, lapangan usaha, sektor, dan pendidikan. Semua variabel bebas kecuali umur berskala kategorik. Persentase populasi hasil Sakernas Agustus 2020 untuk masing-masing kategori variabel bebas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Penduduk Kota Samarinda dengan Status Bekerja Seminggu yang Lalu Berdasarkan Variabel yang Digunakan

Variabel Terikat		Persentase (%)	
Status Penggunaan Internet (Y)	Y=1, Menggunakan Internet	60,4	
	Y=0, Tidak Menggunakan Internet	39,6	

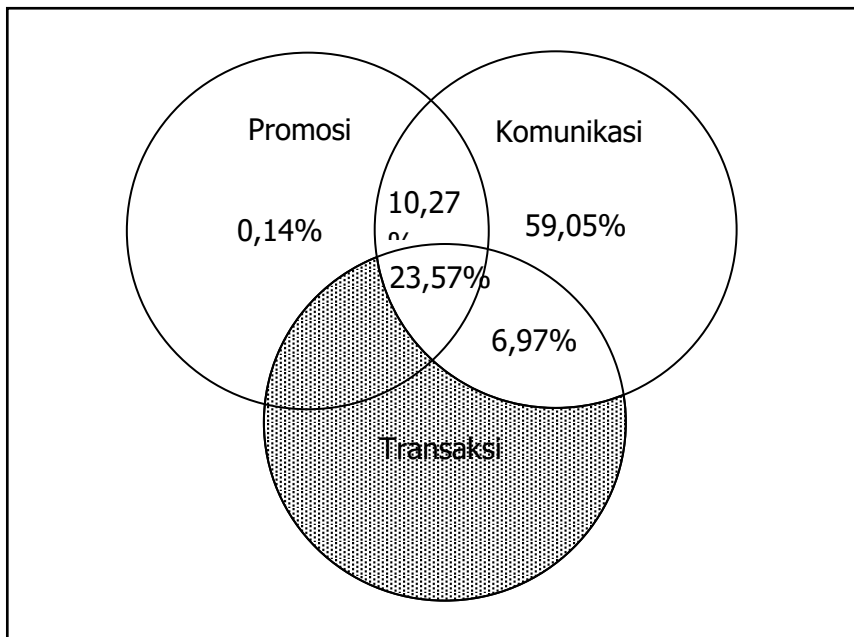
  

Variabel Bebas	Persentase (%)	Variabel terikat	
		Menggunakan Internet (%)	Tidak Menggunakan Internet (%)
Umur (X <sub>1</sub> )	Mean = 38,9 Tahun Min = 15 Tahun Max = 79 Tahun		
Lapangan Usaha (X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> = 1, Agrikultur	5,4	87,5
	X <sub>2</sub> = 2, Manufaktur	21,2	42,6
	X <sub>2</sub> = 3, Jasa	73,4	35,2
Sektor (X <sub>3</sub> )	X <sub>3</sub> = 1, Formal	60,6	29,8
	X <sub>3</sub> = 2, Informal	39,4	54,7
Pendidikan (X <sub>4</sub> )	X <sub>4</sub> = 1, SMP ke bawah	33,3	73,7
	X <sub>4</sub> = 2, SMA ke atas	66,7	22,6

Sumber : Data mikro Sakernas Agustus 2020 (diolah)

Tabel 2 di atas menunjukkan lebih dari setengah penduduk bekerja di Kota Samarinda menggunakan internet dalam pekerjaannya yaitu sebesar 60,4 persen. Berkenaan dengan karakteristik pekerja, umur rata-rata pekerja di Samarinda yaitu 38,9 tahun, dan jika dihitung rata-rata kelahiran awal tahun 80-an. Oh and Reeves (2014) mendefinisikan generasi milenial sebagai generasi yang terlahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 1995. Ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media dan teknologi digital serta cenderung melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan (Budiaty et al., 2018). Sejalan dengan hal itu, Ali et al. (2017) menyatakan bahwa salah satu ciri dari generasi milenial adalah *connected* yang dapat diartikan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang aktif menggunakan internet dan media sosial. Namun, jika dihubungkan dengan persentase penggunaan internet yang sebesar 60,4 persen, angka ini terbilang masih cukup rendah.

Kemudian untuk lapangan usaha, mayoritas penduduk Kota Samarinda bekerja di lapangan usaha Jasa dengan persentase 74,4 persen dan sangat sedikit sekali yang bekerja pada sektor pertanian atau agrikultur, yaitu hanya 5,4 persen. Sebagian besar pekerja pada kategori jasa dan manufaktur menggunakan internet, namun tidak pada kategori agrikultur. Untuk variabel sektor, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kota Samarinda bekerja di sektor formal, di mana 60,6 persen di antaranya menggunakan internet untuk pekerjaannya. Sedangkan untuk pekerja sektor informal, mayoritas tidak menggunakan internet. Dari segi pendidikan, mayoritas penduduk bekerja di Kota Samarinda merupakan tamatan SMA ke atas dengan persentase 66,7 persen, yang mana 77,4 persen di antaranya menggunakan internet dalam pekerjaannya. Pada Sakernas, pemanfaatan internet untuk pekerjaan dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu promosi, komunikasi, dan transaksi dengan persentase masing-masing ditampilkan pada diagram berikut:



Sumber : Data mikro Sakernas Agustus 2020 (diolah)

**Gambar 1.** Pemanfaatan Internet pada Penduduk Bekerja, Sakernas Agustus 2020.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pemanfaatan internet yang utama dalam pekerjaan adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan atau bahkan mitra bisnis. Selain itu, internet juga dimanfaatkan sebagai media untuk berpromosi oleh penduduk dengan status bekerja di Kota Samarinda. Sudah tidak asing lagi, terlebih sejak adanya media sosial baik itu *facebook*, *Instagram*, maupun *whatsapp* menjadi fasilitas promosi produk yang menjanjikan. Namun, penggunaan internet sebagai sarana promosi ini masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan komunikasi yaitu sekitar 33,98 persen saja. Selain itu, pemanfaatan internet sebagai sarana transaksi juga masih kecil, hanya 30,54 persen. Sebanyak 23,57 persen dari total penduduk dengan status bekerja di Kota Samarinda telah menggunakan internet untuk komunikasi, promosi, dan transaksi.

### **Pemodelan dengan Regresi Logistik**

Pemodelan untuk penelitian determinan status penggunaan internet pada Penduduk Bekerja di Kota Samarinda dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik linier berganda. Hasil pengujian secara simultan pada model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Output Pengujian Simultan Variabel Bebas

	<b>Chi-square</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
Step	332.355	5	0.000
Block	332.355	5	0.000
Model	332.355	5	0.000

Catatan: \*) taraf signifikansi 5%

Sumber : Sakernas Agustus 2020 (diolah)

Pengujian secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel respon dilakukan menggunakan "*Omnibus Test of Model Coefficients*". Berdasarkan tabel di atas, dengan alfa 5% diperoleh hasil tolak  $H_0$ . Artinya, dengan tingkat signifikansi 5%, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas (umur, lapangan usaha, sektor, dan pendidikan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu status penggunaan internet pada penduduk bekerja.

**Tabel 4.** Output Uji Kecocokan Model

<i>Chi-square</i>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
12.356	8	0.136

Catatan: \*) taraf signifikansi 5%  
 Sumber : Sakernas Agustus 2020 (diolah)

Untuk menguji apakah model sesuai atau masih ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi, dilakukan uji kecocokan model menggunakan uji Hosmer-Lemeshow yang mengikuti distribusi *Chi-Square*. Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. > 0,05 yang artinya gagal tolak H<sub>0</sub>. Dengan tingkat signifikansi 5%, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa model sesuai.

**Tabel 5.** Output Uji Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Simultan

<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
1218.192 <sup>a</sup>	0.253	0.340

Catatan: \*) taraf signifikansi 5%  
 Sumber : Sakernas Agustus 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Nagelkerke *R-Square* sebesar 34% yang berarti sebesar 34% keragaman atau variasi variabel terikat (status penggunaan internet oleh Penduduk Bekerja di Kota Samarinda tahun 2020) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (umur, lapangan usaha, sektor, dan pendidikan).

**Tabel 6.** Tabel Klasifikasi dan Prediksi

<b>Observasi</b>	<b>Prediksi</b>			<b>Persentase Benar</b>
		<b>Menggunakan internet untuk pekerjaan</b>		
		Tidak	Ya	
Menggunakan internet	Tidak	315	163	65.9
untuk pekerjaan	Ya	105	557	84.1
Persentase Total				76.5

Catatan: \*) taraf signifikansi 5%  
 Sumber : Sakernas Agustus 2020 (diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 557 tenaga kerja yang diprediksi dengan tepat melalui model sebagai tenaga kerja pengguna internet dalam pekerjaannya dan 315 tenaga kerja bukan pengguna internet dalam pekerjaannya sehingga secara umum diperoleh 872 tenaga kerja yang berhasil diprediksi dengan tepat oleh model atau sebesar 76,5 persen. Adapun 23,5 persen kesalahan prediksi terjadi dengan perincian sebesar 105 tenaga kerja yang diprediksi sebagai tenaga kerja bukan pengguna internet, tetapi kenyataannya pengguna internet dan 163 tenaga kerja diprediksi sebagai pengguna internet, tetapi kenyataannya bukan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada masing-masing variabel, dapat dilihat pada kolom Sig. pada tabel 7 bahwa satu kategori pada variabel lapangan usaha yaitu manufaktur tidak signifikan karena nilai *p-value* lebih dari 5 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 5 persen, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa umur, lapangan usaha kategori pertanian, pendidikan, dan sektor berpengaruh signifikan terhadap status penggunaan internet oleh penduduk bekerja Kota Samarinda untuk menunjang pekerjaannya.

Dalam pembentukan model, variabel lapangan usaha yang tidak signifikan secara statistik dikeluarkan dari model, sehingga model yang terbentuk untuk status penggunaan internet pada pekerja adalah sebagai berikut:

$$g(x) = 1,589 - 0,17Umur_i - 1,863Lap.Usaha\ Agrikultur_i - 2,022Pendidikan\ SMP\ ke\ bawah_i + 0,390Sektor\ Formal_i$$

**Tabel 7.** Uji Parsial Variabel Bebas

Variabel	Koefisien	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Lapangan Usaha : Jasa (reference)			19.485	2	.000	
Lapangan Usaha : Agrikultur	-1.863	.424	19.353	1	.000	.155
Lapangan Usaha : Manufaktur	-.128	.171	.565	1	.452	.880
Pendidikan : SMP ke bawah	-2.022	.154	172.732	1	.000	.132
Umur	-.017	.006	8.738	1	.003	.983
Sektor : Formal	.390	.155	6.334	1	.012	1.477
Constant	1.589	.268	35.194	1	.000	4.901

Catatan: \*) taraf signifikansi 5%

Sumber : Sakernas Agustus 2020 (diolah)

Interpretasi hasil estimasi pada model regresi logistik adalah dengan melihat nilai *odds ratio* atau rasio kecenderungan pada masing-masing variabel. Pada Tabel X di atas, nilai *odds ratio* dinyatakan dalam exp(B). Interpretasi model logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- a. Pertambahan umur akan memperkecil peluang seorang pekerja untuk menggunakan internet dalam pekerjaannya. Setiap bertambahnya umur sebesar 1 tahun, maka kecenderungan pekerja menggunakan internet adalah sebesar  $1/0,983=1,017$  kali lebih kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Al-Hammadany & Heshmati (2011) yang memperoleh kesimpulan antara umur dan penggunaan internet memiliki hubungan negatif. Kendati rata-rata penduduk bekerja di Kota Samarinda merupakan generasi milenial yang lahir pada awal tahun 1980-an dan dikenal sebagai generasi yang sudah akrab dengan teknologi, namun seperti yang diketahui, teknologi internet baru mulai dimanfaatkan di Indonesia sekitar tahun 1995 dan baru mulai berkembang pesat pada tahun 1997, sehingga semakin muda umur penduduk bekerja, dikatakan lebih akrab dengan teknologi internet karena telah hidup berdampingan dengan internet lebih dini. Hal ini menjadikan alasan mengapa antara usia dan pemanfaatan internet berbanding terbalik.
- b. Peluang pekerja pada lapangan usaha pertanian untuk memanfaatkan internet dalam menunjang pekerjaannya lebih kecil sebesar 0,155 kali dibandingkan dengan pekerja pada lapangan usaha jasa. Atau dengan kata lain, pekerja dengan lapangan usaha jasa memiliki peluang menggunakan internet  $1/0,155=6,452$  kali lebih besar dibandingkan pekerja pertanian.
- c. Peluang pekerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan SMP ke bawah untuk menggunakan internet dalam pekerjaannya 0,132 kali lebih kecil dibandingkan pekerja dengan pendidikan SMA ke atas, atau peluang seorang pekerja dengan pendidikan SMA ke atas untuk menggunakan internet sebagai penunjang pekerjaannya  $1/0,132=7,576$  kali lebih besar dibandingkan pekerja dengan pendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lera-lópez, Billon, and Gil (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap peluang seseorang menggunakan internet, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya menggunakan internet.
- d. Sedangkan pekerja pada sektor formal untuk berpeluang menggunakan internet dalam pekerjaannya 1,477 kali lebih besar dibandingkan sektor informal. Hal ini karena jika dilihat dari sifat pekerjaan sektor formal yang lebih terkoordinasi dan tersistem dibandingkan sektor informal sehingga lebih menuntut penggunaan internet, minimal untuk berkomunikasi.
- e. Dari rasio kecenderungan yang terbentuk, didapatkan hasil bahwa penduduk bekerja di lapangan usaha jasa, pendidikan SMA ke atas, dan bekerja di sektor formal berpeluang lebih besar untuk menggunakan internet.

## KESIMPULAN

Lebih dari setengah penduduk bekerja di Kota Samarinda yang menggunakan internet dalam pekerjaannya, yaitu sebesar 60,4 persen. Pemanfaatan internet dalam pekerjaan oleh penduduk bekerja utamanya sebagai alat untuk berkomunikasi dan hanya sebagian kecil yang menggunakan internet untuk mempromosikan produk atau bertransaksi. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya pemahaman strategi dan teknik promosi melalui internet (*internet marketing*) pada para pelaku ekonomi di Kota Samarinda. Selain itu, masih banyak responden yang beranggapan belum memerlukan internet untuk promosi maupun transaksi. Padahal jika dilihat dari karakteristik responden di mana 73,4 persen di antaranya bekerja pada lapangan usaha jasa (perdagangan, restoran dan hotel, angkutan dan sebagainya), seharusnya internet bisa membawa keuntungan besar jika dimanfaatkan juga untuk promosi dan transaksi. Status penggunaan internet pada penduduk bekerja di Kota Samarinda signifikan dipengaruhi oleh umur penduduk bekerja, jenis lapangan usaha, sektor, dan pendidikan terakhir yang ditamatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hammadany, Firas H., and Almas Heshmati. 2011. "Determinants of Internet Use in Iraq." *International Journal of Communication* 5(1):1967–89.
- Ali, Hasanudin, Lilik Purwandi, Harry Nugroho, Anastasia W. Ekoputri, and Taufiqul Halim. 2017. "The Urban Middle-Class Indonesia: Financial and Online Behavior." *Alvara Research Center*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2020. "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020." *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* 2020:1–146.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2021a. *Keadaan Angkatan Kerja Kota Samarinda Tahun 2020*. Samarinda: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2021b. "Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda 2020." 185.
- Budiati, Indah, Yusi Susianto, Widhiarso Ponco Adi, Sofaria Ayuni, Henri Asri Reagan, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Aprilia Ira Pratiwi, and Valent Gigih Saputri. 2018. "Profil Generasi Milenial Indonesia." 1–153.
- Hanifah Salsabila, Unik, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning. 2020. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17(2):188–98. doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i2.138.
- Hosmer, David W. 2000. "Statistics EBook - Hosmer, Lemeshow - Applied Logistic Regression.Pdf."
- Jorgenson, Dale W., Mun S. Ho, and Kevin J. Stiroh. 2010. "A Retrospective Look at the United States Productivity Growth Resurgence." *U.S. Productivity* 22(1):93–126.
- Komalasari, Rita. 2020. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik* 7(1):38–50. doi: 10.38204/tematik.v7i1.369.
- KOMINFO. 2017. "Survei Penggunaan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kota Samarinda Tahun 2017." *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi* 1–61.
- Lera-lópez, Fernando, Margarita Billon, and María Gil. n.d. "Economics of Innovation and New Technology Determinants of Internet Use in Spain." (September 2014):37–41.
- Mckinsey Global Institute. 2011. "Insights & Publications Internet Matters: The Net ' s Sweeping Impact on Growth , Jobs , and Prosperity." *McKinsey Global Institute* (May):70.
- Oh, Eunjung, and Thomas C. Reeves. 2014. "Generational Differences and the Integration of Technology in Learning, Instruction, and Performance." *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition* 819–28. doi: 10.1007/978-1-4614-3185-5\_66.
- SAMARINDA, TIMTSC. 2017. "Analisis Strategis Smart City Kota Samarinda." *Tanjungpinangkota.Go.Id*.
- Setiawan, W. 2017. "Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan." *Seminar Nasional Pendidikan* 1–9.